

PENGARUH FORMULASI RANSUM DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG DAUN TITONIA (*TITHONIA DIVERSIVOLIA*) TERHADAP BOBOT KARKAS, LEMAK ABDOMINAL DAN BOBOT HIDUP

Yunita Sari¹, Jiyanto² dan Pajri Anwar²

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Faperta, Uniks, Kuantan Singingi.

²Dosen Program Studi Peternakan, Faperta, Uniks, Kuantan Singingi.

Jl. Gatot Subroto Km. 7 Jake, Teluk Kuantan

email : yunitasari260696@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh substitusi tepung Tepung Daun *Tithonia Diversivolia* terhadap bobot Karkas, Lemak Abdominal dan Bobot Hidup Ayam Broiler CP 707. Penelitian ini dilaksanakan selama 35 hari dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Penelitian ini bertempat dikandang milik bapak sudirman didesa sungai jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Parameter yang diamati adalah bobot karkas lemak abdominal dan bobot hidup, bobot potong dada, bobot potong sayap dan bobot paha ayam broiler. Penelitian ini dilakukan secara eksperimen dan menggunakan Sub-Sampling dalam Rancangan Acak Lengkap (RAL), dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah P0 = Konsumsi Ransum dengan TDT (Tepung daun tithonia) 0% P1 = Konsumsi Ransum dengan TDT 4% P2 = Konsumsi Ransum dengan TDT 6% P3 = Konsumsi Ransum dengan TDT 8% P4 = Konsumsi Ransum dengan TDT 10%. Hasil penelitian menunjukkan penambahan tepung daun titonia tidak berpengaruh nyata terhadap bobot karkas, dan tidak berpengaruh nyata terhadap bobotpotong dada dan bobot sayap. pemberian tepung daun titonia taraf 10% toleran terhadap ayam boiler

Kata Kunci : *Ransum, Daun Titonia, Karkas, Lemak Abdominal, Bobot Hidup*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Tithonia Diversivolia* Leaf Flour substitution on the carcass weight, abdominal fat and live weight of CP 707 Broiler chickens. This research was carried out for 35 days from July to August 2019. This research was located in farm have Mr. Sudirman in the Jering river village. Central Kuantan District Kuantan Singingi Regency. The parameters observed were abdominal fat carcass weight and life weight, chest cut weight, wing cut weight and broiler chicken thigh weight. This research was conducted experimentally and using Sub-Sampling in a Completely Randomized Design (CRD), with 5 treatments and 4 replications. The treatment given is P0 = Consumption of ration with TDT (*tithonia* leaf flour) 0% P1 = Consumption of ration with TDT 4% P2 = Consumption of ration with TDT 6% P3 = Consumption of ration with TDT 8% P4 = Consumption of ration with TDT 10%. The results showed the addition of *tithonia* leaf flour had no significant effect on carcass weight, and no significant effect on breast weight and wing weight. giving *tithonia* leaf flour 10% tolerant to boiler chicken

Keywords: Ration, *Tithonia* Leaves, Carcass, Abdominal Fat, Life Weight

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam pedaging merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat Indonesia, karena harganya relatif terjangkau dan pertumbuhan ayam broiler relatif lebih cepat dengan siklus hidup yang lebih singkat dibandingkan dengan ternak penghasil daging lain. Menurut Zulfanita *et al.*, (2011), ayam broiler adalah ayam jantan dan betina yang memiliki sifat pertumbuhan/pertambahan berat badan yang cepat atau pada umur 8 minggu mencapai berat 2,1 kg serta efisien dalam menggunakan ransum dengan kadar energi tinggi. Pertumbuhan yang baik tergantung pada pakan, disamping tata laksana dan pencegahan penyakit. Bila kualitas maupun kuantitas pakan yang diberikan baik maka hasilnya juga baik.

Ransum sebagai salah satu faktor yang pengaruhnya besar terhadap pertumbuhan perlu mendapat perhatian yang serius. Ransum disebut seimbang apabila mengandung semua zat makanan yang diperlukan oleh ayam dalam perbandingan yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan ayam dengan pertumbuhan yang cepat dan produksi yang efisien, maka penyusunan ransum perlu diperhatikan utamanya mengenai kandungan energi dan protein serta keseimbangannya (Zulfanita *et al.*, 2011).

Pemberian ransum dengan kualitas protein sesuai dengan kebutuhan setiap fase pertumbuhan tentunya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan ayam broiler. Pertambahan karkas, lemak abdominal dan bobot hidup yang dihasilkan merupakan gambaran dari kualitas ransum yang diberikan. Pertambahan bobot badan disebabkan secara langsung oleh ketersediaan asam amino pembentuk jaringan sehingga konsumsi protein ransum berhubungan langsung dengan proses pertumbuhan (Widodo, 2010).

Salah satu upaya adalah memanfaatkan tanaman daun paitan yang ketersediaannya melimpah dan tidak atau belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak, terutama unggas. Hasil analisis Laboratorium Balai Pengujian dan Pengawasan Mutu Pakan Bekasi tahun Ambrullah (2003) menyatakan bahwa daun paitan (daun) mengandung zat gizi berupa bahan kering 18,4%, protein kasar 19,4%, lemak kasar 5,8%, serat kasar 19,4%. Berdasarkan penelitian Nuraini *et al.* (2016) bahwa kandungan daun memiliki 33,05 % Protein Kasar, serat kasar 18,29 %, lemak kasar 7,64%, ME 1836 kkal/kg , Ca 2,30 % P 0,09 % asam fiftat 0,68 % dan tanin 0,26. Alternatif pengolahan serat kasar yang tinggi maka dilakukan pengolahan dengan menjadikan tepung agar lebih mudah dicerna oleh ayam brioler.

Sistem pemeliharaan unggas 60-70 di pengaruhi oleh biaya pakan. Penggunaan pakan ransum komersil mempengaruhi biaya untuk sistem pemeliharaan akan semakin tinggi dilihat dari hal ini. Salah satu mengurangi biaya diperlukan pembuatan pakan alternatif bahan pakan alternatif tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan dan kebutuhan ayam boiler, salah satunya memanfaatkan bahan lokal yaitu daun paitan. Selain itu daun paitan juga mengandung anti oksidan yang baik untuk kekebalan tubuh ternak unggas yaitu plafonoid. Fasuyi *et al.*, (2010), selanjutnya perlu dilakukan pengolahan untuk mengurangi senyawa anti nutrisi tersebut sehingga kualitas daun paitan meningkat dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam ransum unggas. Salah satu teknologi untuk menurunkan kandungan anti nutrisi pada daun paitan dengan mengolah menjadi tepung.

Berdasarkan latar belakang di atas yang membahas tentang daun titonia peneliti ingin mencoba beberapa level/persentase level pemberian tepung daun titonia dalam formulasi ransum dalam setiap fase kebutuhan ayam boiler.

METODOLOGI PENELITIAN

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam broiler strain CP 707 tanpa memisahkan jenis kelamin sebanyak 100 ekor produksi PT. Charoen Phokphan Jaya Farm, jagung kuning, dedak padi, Tepung Daun Titonia, Kosentrat RK 24 AA Minyak Sawit, Garam, Premix. Sebanyak ± 479 kg/ekor pada fase stater 7664 kg/ekor dan 48896 kg/ekor pada fase finisher

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang menggunakan rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan, dan 4 ulangan. Setiap unit percobaan terdiri dari 4 ekor ayam broiler sebagai unit percobaan. Perlakuan dibedakan oleh jumlah dengan Tepung Daun Thitonia Diversifolia (TDT).

R0 = Konsumsi Ransum dengan TDT 0%
R1 = Konsumsi Ransum dengan TDT 4%
R2 = Konsumsi Ransum dengan TDT 6%
R3 = Konsumsi Ransum dengan TDT 8%
R4 = Konsumsi Ransum dengan TDT 10

Parameter yang Diukur

Bobot Hidup (gr/ekor), dihitung dengan menimbang ayam broiler pada akhir penelitian.

Tabel 1. Rata-rata Bobot Hidup Ayam Broiler (gr/ekor).

Perlakuan	Bobot Hidup (gr/ekor)
R0	584.84
R1	566.56
R2	608.50
R3	566.50
R4	571.62
Rata –Rata	2898.02

Bobot badan akhir merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha peternakan. Bobot badan akhir akan menentukan harga jual ternak, sehingga mempengaruhi besar kecilnya pendapatan peternak. Perlakuan ransum tidak menyebabkan perbedaan yang nyata terhadap bobot hidup ayam broiler umur lima minggu.

1. Bobot Karkas/BK (%), diperoleh dengan perbandingan antara berat karkas dengan berat hidup dikali 100% (Soeparno, 1994)

$$BK (\%) = BK / \text{Bobot Hidup} \times 100\%$$

$$BK (\%) = BK \text{ Utuh} / \text{Bobot Dada} \times 100\%$$

$$BK (\%) = BK \text{ Utuh} / \text{Bobot paha} \times 100\%$$

$$BK (\%) = BK \text{ Utuh} / \text{Bobot Sayap} \times 100\%$$

2. Bobot Lemak Abdominal/BLA (%) diperoleh dengan perbandingan antara berat lemak abdominal dengan berat hidup dikali 100%. Lemak abdominal didapat dari lemak yang terdapat pada sekeliling gizzard dan lapisan yang menempel antara otot abdominal dan usus diperoleh dengan cara memisahkan dari karkas kemudian ditimbang. Penentuan lemak abdominal dihitung menurut Waskito (1983) sebagai berikut :

$$\text{Persentase Lemak Abdominal} (\%) = \frac{BLA (\text{gr})}{BH (\text{gr})} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bobot Hidup

Rata-rata bobot hidup ayam broiler dari hasil penelitian, pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada tabel 1.

Secara statistik tidak ada pengaruh daun titonia dalam level 4-10% terhadap pertumbuhan ayam broiler dilihat dari R2 = 2,01 belum berpengaruh terhadap pertumbuhan artinya 97,99% lagi dugaan akan berpengaruh terhadap perkebanggan dan pertumbuhan ayam broiler. Berdasarkan hasil penelitian susunan formulasi sudah sesuai disusun berdasarkan NRC (2005) Leson and Summer (2008),

tapi penambahan bobot belum maksimal dengan umur standar, untuk mendapatkan bobot maksimal pada umur standar maka diperlukan penyusunan ransum penambahan tepung daun titonia perlu bahan yang beragam dan nilai nutrisi berkualitas sehingga penyusunan ransum setiap fase terpenuhi, dan kebutuhan ayam broiler tercukupi, konsumsi ransum dan nilai nutrisi protein dan energi tercukupi setiap fase maka akan mendapatkan bobot yang maksimal, (summer, 2008)

Menurut Rasyaf (2011) lebih lanjut dinyatakan bahwa jumlah yang masuk harus sesuai dengan yang dibutuhkan untuk produksi dan untuk hidupnya, tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot akhir karena pembentukan bobot, bentuk dan komposisi tubuh pada hakekatnya adalah akumulasi pakan yang dikonsumsi ke dalam tubuh ternak. Menurut Leeson dan Summers (2008), penambahan bobot badan sangat dipengaruhi oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum selama penelitian sangat berpengaruh pada bobot hidup yang dihasilkan.

Tabel 2. Rata-rata Bobot Karkas Ayam Broiler (%)

Perlakuan	Bobot Karkas (gr/ekor)
R0	383,62
R1	338,06
R2	393,90
R3	366,43
R4	389,53
Rata –Rata	1871,54

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukan bahwa Penambahan Tepung Daun Tithonia dalam ransum tidak berpengaruh nyata ($P < 0.05$) Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata persentase karkas ayam broiler dari yang tertinggi dan terendah secara berurutan dengan perlakuan R2 393,90%, perlakuan R4 389,53%, perlakuan R0 383,62%, perlakuan R3 366,43 %, perlakuan R1 338,06 %.

Menurut Fahrudin et al.,(2016) bahwa penambahan bobot badan diperoleh dari perbandingan antara selisih dari bobot akhir dan bobot awal dengan lamanya pemeliharaan. Pertambahan bobot badan merupakan selisih antara bobot badan akhir dengan bobot badan awal. Pertambahan bobot badan akan cepat pada saat sebelum dewasa tubuh, namun pada tingkat usia tertentu akan melambat sampai pertumbuhan berhenti sampai ternak dewasa.

Bobot Karkas

Karkas adalah tubuh ayam tanpa bulu, darah, kepala, leher dan organ dalam. Rataan bobot karkas ayam broiler dapat dilihat, bobot karkas seekor ayam erat hubungannya dengan bobot hidup ayam waktu panen. Selain itu, bagian dari ransum yang sangat berpengaruh untuk pembentukan karkas adalah kandungan protein ransum (Setiadi *et al.*, 2011). Rata-rata bobot karkas ayam broiler dari hasil penelitian, pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada tabel 2.

Secara statistik tidak ada pengaruh daun titonia dalam level 4-10% terhadap pertumbuhan ayam broiler dilihat dari R2 = 6,43 belum berpengaruh terhadap pertumbuhan artinya 93,57% lagi dugaan akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan ayam broiler.

Hal ini dapat diduga karena bobot karkas dipengaruhi oleh bobot badan. bagian-bagian karkas berhubungan erat dengan bobot karkas, sedangkan bobot karkas dipengaruhi oleh bobot hidup. Lebih

lanjut Dewanti, *et al.*, (2014) melaporkan bahwa bobot karkas dipengaruhi oleh bobot potong. bobot karkas berawal dari laju pertumbuhan yang ditunjukkan dengan adanya penambahan bobot badan akan mempengaruhi bobot potong yang dihasilkan. Yuniarti (2011) menjelaskan

Bobot Lemak Abdominal

Lemak abdominal merupakan lemak yang terdapat pada sekeliling rempela dan lapisan yang menempel antara otot abdominal dan usus. Menurut Piliang dan Djojosoebagio (2002), salah satu tempat

Tabel 3 . Rata-rata Bobot Lemak Abdominal Ayam Broiler (%)

Perlakuan	Lemak Abdominan (gr/ekor)
R0	21.15
R1	21.65
R2	20.68
R3	18.81
R4	17.62
Rata –Rata	99.91

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukan bahwa Penambahan Tepung Daun Tithonia dalam ransum tidak berpengaruh nyata terhadap lemak abdominal ($P < 0.05$) Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata Persentase Lemak Abdominal ayam broiler dari yang tertinggi dan terendah secara berurutan dengan perlakuan R1 21,65%, perlakuan R0 21,15%, perlakuan R2 20,68 %, perlakuan R3 18,81 %, perlakuan R4 17,62%.

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa substitusi tepung daun Tithonia diversifolia dalam ransum tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap persentase lemak abdominal ayam broiler. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan peningkatan level tepung daun Tithonia diversifolia dalam ransum menghasilkan persentase lemak abdomen yang relatif sama dengan kontrol. Semakin tinggi substitusi tepung daun Tithonia diversifolia dalam ransum komersil ayam broiler, ada kecenderungan menurunkan persentase lemak abdominal ayam broiler. Hal ini disebabkan oleh kandungan serat kasar

bahwa bobot potong akan berpengaruh pada bobot karkas yang dihasilkan. Komponen karkas yang relatif sama dan sebanding dengan penambahan bobot badan akan menghasilkan bobot karkas yang tidak berbeda.

penyimpanan lemak adalah rongga perut (abdomen) dimana jaringan adiposa berperan dalam proses penyimpanan lemak tersebut. Persentase lemak abdominal dihitung dengan bobot lemak dibagi dengan bobot hidup kali 100 %.

dalam ransum yang semakin meningkat dengan pemberian tepung daun Tithonia diversifolia selama penelitian.

Secara statistik tidak ada pengaruh daun titonia dalam level 4-10% terhadap pertumbuhan ayam broiler dilihat dari $R_2 = 5,10$ belum berpengaruh terhadap pertumbuhan artinya 94,09% lagi dugaan akan berpengaruh terhadap perkebangsan dan pertumbuhan ayam broiler. Bobot lemak abdominal pada penelitian ini berkisar antara 17,62-21,65 % hasil ini masih dalam batas normal. Hasil ini sesuai dengan pendapat Summers *et al.*, (1984) bahwa dalam keadaan normal bobot lemak abdominal ayam broiler berkisar antara 1.6 – 3.5 % dari bobot hidup.

Pantjawidjaja (2007) melaporkan bahwa broiler yang diberi pakan berbasis karbohidrat mudah terpakai memiliki kandungan lemak abdominal yang lebih tinggi dibanding dengan pakan berserat, Karbohidrat mudah terpakai memiliki kecenderungan untuk diubah menjadi energi cadangan dalam bentuk lemak.

Kualitas karkas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah lemak. Kelebihan energi asal lemak akan disimpan pada bagian *subcutan* dan rongga perut (lemak abdominal). Lemak abdominal sangat erat hubungannya dengan bobot karkas, jika lemak abdominal tinggi maka bobot karkas akan rendah karena adanya energi yang berlebih sehingga terjadi

penimbunan lemak abdominal demikian pula sebaliknya. (Bintang, *et al.*,2003).

Bobot Potongan Dada

Bagian dada merupakan salah satu bagian yang memiliki per dagingan yang tebal (Putra,2015), Rata-rata persentase potongan dada ayam broiler dari hasil penelitian, pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Bobot potongan dada Ayam Broiler (gr/ekor)

Perlakuan	Bobot potongan dada (gr/ekor)
R0	192,72
R1	185,81
R2	166,78
R3	167,75
R4	196,84
Rata –Rata	909,90

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukan bahwa Penambahan Tepung Daun Tithonia dalam ransum tidak berpengaruh nyata terhadap bobot potongan dada ($P < 0.05$) Berdasarkan pada tabel. dapat dilihat bahwa rata-rata Persentase potongan dada ayam broiler dari yang tertinggi dan terendah secara berurutan dengan perlakuan R4 196,84%, perlakuan R0 192,72%, perlakuan R1 185,81%, perlakuan R2 166,78%, perlakuan R3 167,75%.

Secara statistik tidak ada pengaruh daun titonia dalam level 4-10% terhadap pertumbuhan ayam broiler dilihat dari R2 = 8,41 belum berpengaruh terhadap pertumbuhan artinya 91,59% lagi dugaan akan berpengaruh terhadap perkebangsan dan pertumbuhan ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Erisir *et al.* (2009),

Bobot Potongan Sayap

Tabel 5. Rata-rata Bobot potongan sayap Ayam Broiler (gram)

Perlakuan	Bobot potongan sayap (gr/ekor)
R0	34,87
R1	38,03
R2	41,84
R3	40,46
R4	34,03
Rata –Rata	189,25

bahwa semakin tua umur potong ayam menghasilkan bobot bagian dada yang semakin tinggi.

Pribady (2008) menambahkan bahwa pertumbuhan potongan dada tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan secara umum. Potongan bagian dada unggas adalah tempat per dagingan yang tebal dengan bobot tulang yang kecil, sehingga pada umur yang lebih muda per dagingan bagian dada masih sedikit dan akan meningkat seiring dengan umur yang meningkat. Persentase bagian dada akan meningkat ketika pertumbuhan tulang menurun dan pertumbuhan otot meningkat. bobot dada tidak berbeda antara jantan dan betina terjadi karena kecepatan pertumbuhan daging yang sama pada keduanya.

Sayap adalah bagian karkas yang lebih banyak mengandung jaringan tulang dibandingkan dengan jaringan ototnya (Basoeki, 1983). Rata-rata persentase potongan sayap ayam broiler dari hasil penelitian, dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukan bahwa Pertambahan Tepung Daun Tithonia dalam ransum tidak berpengaruh nyata terhadap bobot potongan sayap ($P < 0.05$). Berdasarkan pada tabel. dapat dilihat bahwa rata-rata Persentase potongan sayap ayam broiler dari yang tertinggi dan terendah secara berurutan dengan perlakuan R2 41,84%, perlakuan R3 40,46%, perlakuan R1 38,03%, perlakuan R0 34,87%, perlakuan R4 34,03%.

Bobot potongan sayap yang tinggi pada pakan yang mengandung tepung daun titonia (R2 dan R3) dikarenakan persentase bagian komersial yang paling dominan yaitu dada lebih kecil persentasenya dibandingkan pakan kontrol (R0). Sebaliknya, pada persentase potongan komersial sayap yang rendah pada kontrol disebabkan oleh potongan komersial dada yang tinggi. Selain itu dapat dilihat juga selama pemeliharaan ayam yang diberi pakan perlakuan R2 dan R3 terlihat sayap dan paha yang sangat dominan, faktor ini juga yang menentukan persentase sayap R2 dan R3 menjadi lebih besar.

Secara statistik tidak ada pengaruh daun titonia dalam level 4-10% terhadap pertumbuhan ayam broiler dilihat dari R2 =

Tabel 6. Rata-rata Bobot potongan paha Ayam Broiler (gr/ekor)

Perlakuan	Bobot potongan paha (gr/ekor)
R0	163,50
R1	182,25
R2	175,62
R3	173,43
R4	182,40
Rata –Rata	877,20

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian tepung daun titonia sangat nyata ($P < 0,01$) menghasilkan bobot paha ayam broiler lebih rendah jika

7,99 belum berpengaruh terhadap pertumbuhan artinya 92,01% lagi dugaan akan berpengaruh terhadap perkebangsan dan pertumbuhan ayam broiler. Hal ini menunjukan peberian tepung daun titonia taraf 10% tidak berpengaruh terhadap persentase potongan sayap, persentase potongan sayap yang tertinggi pada perlakuan R2. Menurut Ensminger (1992), karkas ayam terdiri dari daging dan tulang sedangkan daging 50-70% dari bobot karkas atau kurang lebih 40% dari bobot hidup. Bagian-bagian karkas yang banyak diperdagangkan adalah bagian daging dada, paha atas dan paha bawah yaitu sekitar 32% dari bobot total karkas dan mempunyai harga yang lebih tinggi, sedangkan bagian karkas yang banyak mengandung tulang terdapat di daerah punggung, leher dan sayap yaitu sekitar 30%.

Bobot Potongan Paha

Tempat deposit daging pada karkas ayam broiler yang paling banyak selain bagian dada yaitu bagian paha (Putra, 2015). Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukan bahwa Penambahan Tepung Daun Tithonia dalam ransum tidak berbeda nyata terhadap potongan paha ($P < 0.05$). Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata Bobot potongan sayap ayam broiler dari yang tertinggi dan terendah secara berurutan dengan perlakuan R4 182,40 %, perlakuan R1 182,25%, perlakuan R2 175,62%, perlakuan R3 173,43 %, perlakuan R0 163,50 %.

dibandingkan dengan kontrol (R0). Rataan bobot paha ayam broiler yang diberikan ransum kontrol dan tepung daun titonia Bobot paha atas yang tertinggi diperoleh

pada perlakuan R4 (10%) yaitu 729,62 g, sedangkan yang terendah pada perlakuan R0 (%) yaitu 654,00 g. Hal ini diduga dari kerja tepung daun titonia yang menyebabkan bobot potong rendah dan mengakibatkan bobot paha yang dihasilkan rendah. paha merupakan salah satu bagian potongan karkas yang disebut potongan paha bagian atas dan bagian bawah. Paha bagian atas adalah bagian karkas yang dipotong dari perbatasan persendian paha (femur), sedangkan paha bagian bawah dipotong dari batas persendian tulang kering (Soeparno 1994).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penambahan tepung daun tithonia tidak berpengaruh nyata terhadap bobot Karkas Lemak Abdominal dan Bobot Hidup ayam broiler. Dalam pemberian tepung daun titonia taraf 10% toleran terhadap bobot Karkas, Lemak Abdominal dan Bobot Hidup ayam broiler.

Saran

Pemberian daun titonia untuk mendapatkan bobot yang maksimal pada umur standar diperlukan bahan-bahan yang berkualitas dan terpenuhi setiap fase pertumbuhan. Penyusunan ransum diharuskan beragam untuk mempermudah mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, I.K. 2003. Nutrisi Ayam Petelur. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor.
Basoeki, B. D. A. 1983. Pengaruh tingkat pemberian ampas tahu dalam ransum terhadap potongan karkas komersial ayam broiler betina strain hybro umur 6 minggu. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Bintang, I.A.K., A.P. Sinurat & T. Purwadaria. 2003. Respon broiler terhadap pemberian ransum. JTV. 8(2): 71 – 75
Dewanti, R., Yuhan, dan Sudiyono. 2014. Pengaruh bobot dan frekuensi pemutaran telur terhadap fertilitas, daya tetas, dan bobot unggas local. Buletin peternakan Vol. 38(1):16-20.
Ensminger, M. E., J. E. Oldfield, & W. W. Heinemann. 1992. Feeds and Nutrition. 2nd . Ensminger Publishing Company. California, USA.
Erisir Z, Poyraz O, Onbasilar EE, Erdem E, Oksuztepe GA. 2009. Effects of housing system, swimming pool and slaughter age on duck performance, carcass and meat characteristics. J Anim Vet Adv 8(9): 1864-1869.
Fahrudin, A., W. Tanwirah, H. Indri-jani. 2016. Konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum ayam lokal di Jimmy's Farm Cipanas Kabupaten Cianjur. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadja-ran.
Fasuyi AO ,Dairo FAS ,Ibitayo FJ (2010). Ensiling wildsu flower (Tithonia diversifolia) leaves with sugar can emolases. Livest. Res Ruraldev .22 : 42.
Leson, S & J. D. Summers. 2008. Nutrition of the Chicken. 4th Edition. Ontario, Canada.
Nuraini, Muslim, Mirzah and Wizna. (2016) Determination of inoculum dose and old fermentation of Tithonia diversifoliaplants with Aspergillus ficuumas feed protein sources of high carotenoid. International Journal of Veterinary Sciences and Animal Husbandry 2018; 3(2): 01-07.
Pantjawidjaja, S. 2007. Lemak abdomen dan kolesterol darah broiler yang mendapat pakan mengandung karbohidrat mudah

- terpakai. . Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak, 6(2): 16-20.
- Piliang, W.G. dan S. Djojosoebagio, Al Haj. 2002. Fisiologi Nutrisi. Vol. I. Edisi Ke-4. IPB Press, Bogor.
- Putra, A. 2015. Persentase dan kualitas Bobot dada ayam Cihateup-Alabio (ca) pada umur pemotongan yang berbeda. Vol. 03. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pribady, W. A. 2008. Produksi karkas angsa (*Anser cygnoides*) pada berbagai umur pemotongan. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rasyaf, M. 2011. Panduan Beternak Ayam Petelur. Edisi ke XV Kanisisus : Yogyakarta
- Soeparno. 1994. Ilmu dan Teknologi Daging. Gadjah Mada University Pess. Yogyakarta.
- Widodo, E. 2010. Teori dan Aplikasi Pembuatan Pakan Ternak Ayam. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- anoverview. *Methods in Molecular Biology* 2019;1237:5-15.
- Yuniarti, D., R. S. S. Santosa dan N. Iriyanti. 2013. Penggunaan pakan fungsional mengandung omega-3, probiotik dan isolat anihistamin N3 terhadap viskositas dan haugh unit telur broiler. *Jurnal Ilmiah peternakan* 1(2): 684-690.
- Zulfanita, E.M. Roisu, dan D.P. Utami. 2011. Pembatasan Ransum Berpengaruh Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ayam Broiler Pada Periode Pertumbuhan. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. Vol. 7. NO. 1: 59-60.